

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KOPERASI
MENGUNAKAN METODE BALANCED SCORECARD
(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Mu'awanah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas
Tahun Buku 2016-2020)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**Oleh:
Naila Ainun Faizah
NIM. 1717202089**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta, dan sampai saat ini beliau dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia (Kasmir, 2014: 252). Koperasi merupakan lembaga dimana orang-orang memiliki kepentingan relatif homogeny berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya, konsepsi demikian mendudukan koperasi berdampak kepada masyarakat luas. Namun dalam perkembangannya, koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi harus siap mencari untung dan bukan hanya sekedar sisa hasil usaha (SHU) serta juga berperan dalam perekonomian nasional (Hendarwin, 2014: 1).

Menurut Wahab (2020: 351), koperasi merupakan suatu badan usaha yang merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan Usaha koperasi disusun oleh anggota dan untuk anggota, sehingga koperasi dapat secara langsung membantu perekonomian anggota. Akan tetapi pada saat ini banyak orang yang masih belum memahami betapa pentingnya peran koperasi, banyak orang yang menganggap koperasi hanyalah lembaga keuangan biasa.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hokum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan

nilai dan prinsip koperasi (UU Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian).

Dalam kutipan Wahab (2020:354), pengertian koperasi menurut Zakiyudin, koperasi (*cooperatives*) merupakan sebuah badan usaha yang memungkinkan para pemiliknya yang juga sebagai pengguna barang atau jasa mendapatkan kembali sisa hasil usaha sesuai dengan partisipasinya. Menurut Rudianto koperasi merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka yang dengan melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Menurut Alma, dikatakan bahwa koperasi tumbuh dari golongan lemah, bersatu guna memenuhi kebutuhan bersama. Usaha koperasi lebih banyak bersifat sosial menolong anggota dari pada motif yang mencari untung sebesar besarnya.

Dalam praktiknya terdapat banyak jenis-jenis koperasi. Pendirian jenis koperasi tidak lepas dari keinginan para anggota koperasi tersebut. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota koperasi. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya. Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyetor sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, disamping itu ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari lembaga bak lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang kelebihan dana (Kasmir, 2014: 254).

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha di Indonesia, saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai jenis koperasi seperti koperasi mahasiswa, koperasi pasar, koperasi pegawai, koperasi pariwisata, koperasi simpan pinjam hingga koperasi syariah dan banyak lagi jenis koperasi lainnya telah banyak berdiri di berbagai daerah. Hal ini sudah tentu mendorong adanya tingkat persaingan antar elemen koperasi yang semakin ketat. Apalagi sekarang dengan mudahnya ditemui badan usaha koperasi yang baru bermunculan dan semakin marak. Untuk dapat bersaing di lingkungan yang

ketat tentunya diperlukan strategi yang mampu mendorong kinerja yang baik bagi perusahaan (Permatasari dan Dwiarti, 2016: 108-109)

Menurut Pakaya (2017: 71-72), Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan harus diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu, agar bisa diketahui tingkat pencapaian hasil operasional suatu organisasi dalam suatu periode tertentu, yang diukur dengan suatu perbandingan dari berbagai ukuran atau standar yang telah ditentukan dalam perencanaan sebelumnya.

Pengukuran Kinerja merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Pengukuran kinerja yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memfokuskan pada sumber daya manusia tetapi juga pada aspek keuangan. Pentingnya melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan baik dari sumber daya manusia maupun dari keuangan, agar dapat menggambarkan kondisi koperasi secara lengkap, jelas dan akurat (Lestari dkk, 2015: 4).

Mengelola kinerja dengan mempertimbangkan faktor strategi dan resiko saat ini merupakan keharusan bagi suatu perusahaan maupun sebuah lembaga. Karena dengan mengelola kinerja, perusahaan maupun lembaga dapat menggunakan seluruh potensi sumber daya yang tersedia secara optimal untuk memaksimalkan kekayaan dan menciptakan nilai untuk stakeholder (Rangkuti, 2020: 2).

Pengukuran kinerja yang selama ini digunakan oleh koperasi yaitu pengukuran kinerja dengan menggunakan tolok ukur keuangan saja, belum mampu mencerminkan kompleksitas yang melekat pada organisasi koperasi. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pengukuran kinerja keuangan adalah ketidakmampuan untuk mengukur kinerja harta tak tampak serta harta intelektual dan kinerja yang diukur secara keuangan hanya mampu bercerita mengenai masa lalu organisasi bisnis dan tidak mampu sepenuhnya menuntun mereka kearah yang lebih baik. Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam

pengukuran kinerja tersebut, mengakibatkan perlunya pengukuran yang menyeluruh, yaitu pengukuran kinerja yang tidak hanya mengukur kinerja keuangan saja akan tetapi juga mampu menggambarkan kondisi koperasi secara lengkap (Surya, 2014: 281).

Pengukuran kinerja guna mengevaluasi dan merencanakan masa depan koperasi sangatlah penting. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah dengan menggunakan metode Balanced scorecard. Balanced scorecard ialah sekumpulan ukuran kinerja yang mencakup empat perspektif yaitu keuangan, customer, proses bisnis/intern, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2001: 344).

Balanced scorecard dimulai dan diperkenalkan pada awal tahun 1990 di USA oleh David P Norton dan Robert Kaplan melalui suatu riset tentang “Mengukur Kinerja Organisasi Masa Depan” yang dipimpin oleh David Norton dan Robert Kaplan dalam upaya mengembangkan suatu model pengukuran kinerja yang baru (Kaplan dan Norton, 2000).

Pengertian balanced scorecard secara sederhana menurut Rangkuti (2020: 3-4) adalah kartu skor yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, antara jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal.

Balanced scorecard dengan keempat perspektif yang menjadi tolak ukur tentunya memiliki keunggulan lebih dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang hanya berdasarkan rasio keuangan saja. Rasio Keuangan hanya mengukur kinerja koperasi berdasarkan segi keuangan saja, padahal hasil keuangan yang baik belum tentu menunjukkan kinerjanya berjalan dengan baik pula. Sedangkan Balanced scorecard mampu memberikan penilaian berdasarkan empat aspek yang kesemuanya berdampak pada hasil keuangan namun juga menunjukkan hasil kinerja dari aspek lainnya secara lebih menyeluruh. (Permatasari dan Dwiarti, 2016: 109)

Balanced scorecard digunakan untuk mengukur kinerja dengan memperhatikan keseimbangan antara sisi keuangan dan non keuangan, antara

jangka pendek dan jangka panjang serta melibatkan faktor internal dan eksternal. Dari hasil studi tersebut disimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja masa depan, diperlukan pengukuran yang komprehensif yang mencakup empat perspektif yaitu: keuangan, customer, proses bisnis/internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced scorecard sebagai alat pengukuran kinerja yang menilai dari sisi keuangan dan non keuangan masih jarang diterapkan di suatu koperasi (Septiasari, dkk, 2015: 111).

Balanced scorecard menyediakan kerangka untuk menerjemahkan strategi pilihan ke dalam sasaran-sasaran strategik yang komprehensif dan koheren. Di samping itu, balanced scorecard juga menyediakan kerangka untuk menjadikan sasaran strategik terukur (*measurable*), agar sasaran tersebut dapat dikelola, sehingga pada akhirnya dapat diwujudkan (Mulyadi, 2001: 122).

KPRI Mu'awah adalah salah satu koperasi yang kegiatan utamanya adalah simpan pinjam, Koperasi Mu'awanah berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Struktur dalam koperasi ini terdiri dari pengurus kemudian beberapa bidang dibentuk agar mempermudah administrasi koperasi seperti bidang organisasi, bidang pendidikan dan latihan, bidang sosial, bidang usaha, bidang kesejahteraan, dan bidang keuangan/permodalan. Kegiatan utama koperasi ini adalah simpan pinjam, namun selain itu koperasi ini memiliki kegiatan lain seperti, menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan, melayani tamu-tamu koperasi, menyelenggarakan rapat pengurus dan pengawas, menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), mengikuti rapat anggota yang diselenggarakan PKPRI dan Dekapindo, melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. (Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah, 2020)

Tabel 1.1 Jumlah Anggota KPRI Mu'awanah tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Anggota (Per Akhir Tahun)	Anggota yang keluar (Orang)	Anggota baru (Orang)
2016	234	14	6
2017	227	9	2
2018	227	6	6
2019	230	9	12
2020	220	14	4
Jumlah		52	30

Sumber: Laporan Tahunan Pengurus dan Pengawas KPRI Mu'awanah 2016-2020.

Dari tabel diatas, naik dan turunnya jumlah anggota KPRI Mu'awanah serta lebih banyaknya jumlah anggota yang keluar dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari pada jumlah anggta baru yang bergabung di KPRI Mu'awanah menunjukkan kemungkinan kurang baiknya kinerja koperasi. Kinerja merupakan hal penting dalam suatu koperasi karena kemajuan koperasi dapat dilihat dari kinerjanya. Oleh karenanya, dibutuhkan kinerja yang baik dalam memajukan koperasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu koperasi adalah metode Balanced scorecard.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana kualifikasi pengukuran perspektif keuangan, perspektif anggota, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran di KPRI Mu'awanah menggunakan metode Balanced Scorecard?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana kualifikasi pengukuran perspektif keuangan, perspektif anggota, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran di KPRI Mu'awanah menggunakan metode Balanced Scorecard

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian “Analisis Kinerja Manajemen Anggota KPRI Mu'awanah” ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang koperasi terutama dalam hal pengukuran kinerja koperasi. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi serta pengembangan pada penelitian selanjutnya mengenai kinerja koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi KPRI Mu'awanah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal memberikan informasi kepada KPRI Mu'awanah tentang pengukuran kinerja koperasi menggunakan metode Balanced scorecard pada KPRI Mu'awanah, serta diharapkan dapat memberikan saran dalam meningkatkan kinerja koperasi.

b. Bagi Akademik

Memberikan informasi tentang pengukuran kinerja koperasi menggunakan metode Balanced scorecard pada KPRI Mu'awanah.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman tentang pengukuran kinerja koperasi menggunakan metode Balanced scorecard. Serta sebagai sarana untuk menganalisis dan menerapkan pengukuran kinerja koperasi menggunakan metode Balanced scorecard pada KPRI Mu'awanah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penilaian kinerja KPRI Mu'awanah dengan metode balanced scorecard yang telah dibahas pada bab IV, berikut ini kesimpulan yang dapat diambil:

1. Perspektif Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas, kinerja keuangan pada KPRI Mu'awanah pada tahun 2016-2020 dinilai baik secara keseluruhan. Pada rasio likuiditas KPRI Mu'awanah mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019 kemudian menurun pada tahun 2020. Pada rasio solvabilitas mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, tetapi masih tergolong ke dalam kriteria yang cukup baik. Kemudian pada rasio rentabilitas, baik *Return On Equity* (ROE) maupun pada *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2016-2020 berada dalam kriteria yang cukup baik.

2. Perspektif Anggota

Berdasarkan hasil perhitungan pada perspektif anggota, yaitu pada indikator retensi anggota maupun akuisisi anggota KPRI Mu'awanah dinilai kurang baik. Pada retensi anggota mengalami penurunan persentase pada tahun 2016-2019, kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2020. Dan persentase pada akuisisi anggota mengalami naik turun setiap tahunnya. KPRI Mu'awanah kurang baik dalam mempertahankan anggota lamanya dan menarik anggota baru.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Berdasarkan hasil analisis pada perspektif proses bisnis internal, dapat disimpulkan bahwa kinerja KPRI Mu'awanah dalam kategori yang baik. Hal ini diketahui dari analisis proses operasi KPRI Mu'awanah yang baik, baik dalam memberikan kualitas pelayanan maupun komunikasi dengan

para anggotanya. Inovasi yang dilakukan KPRI Mu'awanah juga tergolong cukup baik, meskipun dalam menciptakan produk/jasa maupun mengembangkan layanan yang dimiliki terbatas izin dinas koperasi dan sesuai AD/ART KPRI Mu'awanah.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, KPRI Mu'awanah dinilai baik. Dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para anggotanya terkait kepuasan anggota, menunjukkan bahwa anggota KPRI Mu'awanah merasa puas dengan kinerja koperasi. Dan pada pertumbuhan anggota KPRI Mu'awanah tahun 2016-2020 dinilai cukup baik.

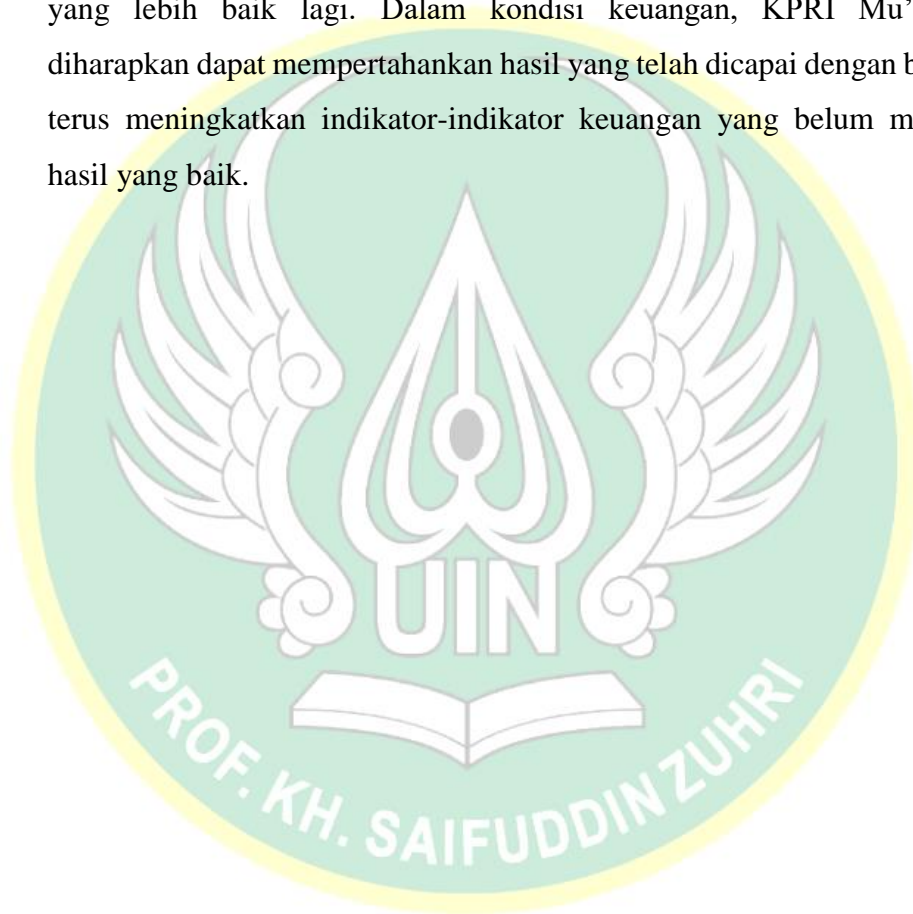
Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja KPRI Mu'awanah bila diukur menggunakan metode balanced scorecard menunjukkan kondisi yang baik. Hal ini dilihat dari perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran yang dinilai baik. Sementara itu, pada perspektif anggota menunjukkan hasil analisis yang kurang baik dan menunjukkan bahwa KPRI Mu'awanah kurang baik dalam mempertahankan anggota lamanya dan menarik anggota baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memiliki saran untuk peneliti berikutnya dan untuk KPRI Mu'awanah diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat meningkatkan koperasi, sebagai berikut:

1. Untuk peneliti berikutnya yang menggunakan metode yang sama yaitu balanced scorecard dalam penelitiannya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak indikator untuk menganalisis kinerja sebuah perusahaan maupun koperasi. Dengan lebih banyaknya indikator yang digunakan, maka diharapkan hasil akan lebih akurat. Peneliti berikutnya dapat menggunakan indikator pelayanan purna jual dalam perspektif proses bisnis internal dan kepuasan karyawan atau pengurus dalam perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

2. Untuk KPRI Mu'awanah, diharapkan dapat lebih memperhatikan pada perspektif anggota agar tahun berikutnya dapat lebih baik dalam mempertahankan anggota lamannya, dan agar pertumbuhan anggota juga bisa menjadi meningkat dan lebih baik lagi. KPRI Mu'awanah juga diharapkan dapat melakukan inovasi pada pelayanan simpan pinjam maupun pada kegiatan lainnya, meskipun terbatas izin dinas koperasi dan sesuai AD/ART diharapkan dapat diusahakan demi terciptanya koperasi yang lebih baik lagi. Dalam kondisi keuangan, KPRI Mu'awanah diharapkan dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dengan baik dan terus meningkatkan indikator-indikator keuangan yang belum mencapai hasil yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2017. *Pengukuran Kinerja Badan Usaha Koperasi dengan Balanced Scorecard*. Jurnal Istidlal Vol. 1 No. 1.
- Ahmad Al-Hasyimi, Marhum Sayyid. *Mukhtar Ahaadits wa aal-hukmu al Muhammadiyah*. Surabaya: Daar an Nasyr-Misriyyah, t.th.
- Amerta, Widya. 2014. *Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi*. Jurnal Manajemen Vol. 1 No. 1.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dally, Dadang. 2010. *Balanced Scorecard Suatu Pendekatan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Donny. dkk. 2019. *Analisis Pengukuran Kinerja pada Koperasi dengan Metode Balanced Scorecard (Studi pada Koperasi Karyawan Pembangunan PT. PLN (Persero) Samarinda)*. Jurnal Ekonomi.
- Dharmayasa, Putu Arya. 2017. *Pengukuran Kinerja pada Koperasi Karyawan Eka Sedana Berdasarkan Konsep Balanced Scorecard*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 5 No. 1.
- Hendarwin, Erwin. 2014. *Manajemen Koperasi Edisi Pertama*. Sukabumi : CV Al lestariFath Zumar.
<https://quran.kemenag.go.id/>
- Kaplan dan Norton. 2000. *Balance Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi* Terjemahan: Pasia Yosi Peter R. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2016
Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2017
Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2018
Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2019
Laporan Tahunan KPRI Mu'awanah tahun 2020
- Lestari, Novita Dwi dkk. 2015. *Analisis Kinerja Pengurus dalam Meningkatkan SHU pada Koperasi Karyawan Mekar PT PLN Wilayah Kalbar di Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Matondang, Zulkifli. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa Vol. 6 No. 1.
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen kontemporer untuk pelipatgandaan Kinerja Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Napitupulu, Ranga B. dkk. 2013. *Pendekatan Balanced Scorecard untuk Mengukur Kinerja Menyeluruh Organisasi Koperasi KPRI Kesra Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Ekonomi.
- Nawawi. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Pakaya, Abd Rahman. 2017. *Manajemen Kinerja Koperasi*. Yogyakarta : Zahir Publishing.

- Permatasari, Novia Candra dan Rina Dwiarti. 2016. *Mengukur Kinerja Unit Simpan Pinjam Kopari Catra Gemilang Magelang Tahun 2014 dengan Analisis Balanced Scorecard*. Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis Vol 4 No 2. pp 108-122.
- Possumah, Nurcahya Hartaty. 2017. *Analisis Pengukuran Kinerja dengan Sistem Balanced Scorecard pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai*. Jurnal EMOR Vol 2 No 2. pp 47-63.
- Rangkuti, Freddy. 2020. *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Maya dan Tika Arwinda. 2015. *Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Jamsostek Cabang Belawan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 15 No 1. pp 28-42.
- Septiasari, Melita Isti, dkk. 2015. *Balanced Scorecard sebagai Pengukuran Kinerja Koperasi Perikanan Segaraning Harum Kabupaten Badung*. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol 3 No 2, pp 110-120.
- Singgih, Mochammad dan Djoko Sulistyono. 2020. *Analisis Kinerja Strategi Bisnis Koperasi Karyawan UNTAG Surabaya dengan Pendekatan Balance Scorecard*. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Vol 4 No 1, pp 98-111.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surya, Luh Putu Lusi Setyandarini. 2014. *Analisis Kinerja Berbasis Balanced Scorecard pada Koperasi XYZ*. E-Jurnal Akuntansi 8.2. pp 279-291.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1967
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992
- Wahab, Wirdayani. 2020. *Pengaruh Citra Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Wardani, Bella Devita Puteri, dkk. 2012. *Analisis Balanced Scorecard pada Koperasi Karyawan Krama Yudha Ratu Motor Jakarta*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Werang, Basilus Redan. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Calpulis.